

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ESAI DENGAN MEDIA FILM
DOKUMENTER SISWA KELAS XII**

Pebriansa¹, Andika Idul Syam² Abdul Haliq³

¹PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

²PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

³PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

[1 febriansyaa06@gmail.com](mailto:febriansyaa06@gmail.com), [2 aidulsyammm06@gmail.com](mailto:aidulsyammm06@gmail.com)), ³
abdul.haliq@unm.ac.id

ABSTRACT

The application of documentary films used in learning media is still not too widely applied. Even though the potential that exists in documentary films is not inferior to other media. Documentary films can be used as a lighter in learning activities for writing essay texts. The method used in this research is a library study and described in a descriptive way. By focusing on research and journal articles published in the last 10 years, from 2014-2024. The subjects used in this study were XII grade high school students. The activities carried out in learning to write essay texts with documentary film media start from the planning, implementation, observation, then reflection stages. This literature review research article contains an introduction to the concept of documentary films, strategies for applying documentary films in learning to write essay texts, case studies or related research, challenges and solutions. This research becomes one of the options for teachers to utilize documentary film media in the writing learning process as a trigger to improve students' overall writing skills.

Keywords: Innovation, Writing Learning, Essay Text, Documentary Film

ABSTRAK

Penerapan film dokumeter digunakan pada media pembelajaran masih belum terlalu banyak diterapkan. Padahal potensi yang ada pada film dokumenter tidak kalah dengan media yang lainnya. Film dokum enter dapat digunakan sebagai pemantik dalam kegiatan pembelajaran materi menulis teks esai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian perpustakaan dan diuraikan dengan cara dekriptif. Dengan berfokus pada penelitian dan jurnal artikel yang terbit 10 tahun terakhir, dari 2014-2024. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA. Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran menulis teks esai dengan media film dokumenter ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, kemudian refleksi. Pada artikel penelitian kajian pustaka ini berisi pengenalan konsep film dokumenter, strategi penerapan film dokumenter dalam

pembelajaran menulis teks esai, studi kasus atau penelitian terkait, tantangan dan solusi. Penelitian ini menjadi salah satu opsi untuk guru supaya dapat memanfaatkan media film dokumenter dalam proses pembelajaran menulis sebagai pemantik untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara keseluruhan.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran Menulis, Teks Esai, Film Dokumenter

A. Pendahuluan

Menurut Hamali (2018), proses pembelajaran memiliki kombinasi yang disusun berdasarkan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berpengaruh penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010) dalam buku *Perencanaan Pengajaran*, terdapat pembagian jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Diantaranya media cetak, media elektronik, dan realita (objek nyata). Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif menurut Bloom dalam Suprijono (2009). Dalam dunia pendidikan penggunaan media visual terlihat lebih menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan proses pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang

menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal dan tumpuan (Sufanti, 2013). Dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Menurut Nana, strategi pembelajaran adalah tindakan pendidik dalam melaksanakan rencana ketika mengajar, yang tidak terlepas dari tujuan, alat, metode, serta cara mengevaluasi, sehingga dapat mengajak peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Menurut T. Raka, strategi pembelajaran adalah pola umum yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai wujud kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dari 2 pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau langkah yang hendak dipilih oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi di kelas, yang dapat mempermudah peserta didik

dalam memahami materi pembelajaran, yang nantinya dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Dalman, 2012:3). Tarigan (dalam Marzuqi, 2013:1) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan Bahasa sebagai mediumnya, pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan (Akhadiyah, 1997:3). Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan medium bahasa yang telah disepakati bersama tanpa harus bertatap muka. Jika digabungkan dengan kata keterampilan, maka keterampilan menulis berarti kemampuan atau kecakapan seseorang dalam bidang

menulis yang lebih mengarah pada praktik atau implementasi dari teori tersebut. Mohite (2014) berpendapat bahwa strategi menulis merupakan alat yang memungkinkan para peserta didik untuk mengendalikan proses menulis mereka, dan mengarah pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik sebagai penulis yang independen. Bagaimanapun, para penulis akan menggunakan strategi menulis sepanjang waktu untuk menjaga tulisan mereka tetap baik dan sesuai dengan yang mereka inginkan. Penggunaan media visual ini salah satunya dengan film dokumenter. Melalui film dokumenter ini peserta didik dapat memperkaya dan membangun banyak pengalaman dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan motivasi serta minat dalam proses pembelajaran. Pemilihan film dokumenter sebagai media pembelajaran visual sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran yang ada pada kurikulum yang berlaku, yaitu menulis teks esai. Selain itu, di era penggunaan teknologi yang cukup digemari oleh kalangan muda film dokumenter dirasa bisa dan mampu untuk

mengajak peserta didik memahami bagaimana menulis teks esai yang baik sesuai dengan kasus yang ada pada sebuah film dokumenter. Film dokumenter sendiri memiliki alur yang mudah dipahami oleh peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dapat dibuktikan kasusnya karena film dokumenter sendiri merupakan penyampaian fakta-fakta yang sebenarnya sehingga tidak ada perekayasa dalam produksinya. Alasan penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran untuk materi pembelajaran menulis teks esai yaitu kurang dan keterbatasan penggunaan media film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran. Potensi yang ada pada film dokumenter sendiri sangat besar. Selain itu, masih terbatasnya penelitian terdahulu dalam penggunaan film dokumenter di antara malimpahnya penelitian dengan menggunakan film ataupun film pendek dalam kegiatan belajar. Perlu adanya tindakan penelitian lanjutan untuk menggali potensi lebih dari media film dokumenter ini. Selain itu pembelajaran menulis esai ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase F pada jenjang SMA kelas XI dan XII. Peserta didik diminta untuk mampu menulis berbagai teks untuk

merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa, peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, sekaligus mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam, peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Berdasarkan CP tersebut dapat dilihat jika penggunaan Film Dokumenter selaras untuk mencapai tujuan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian perpustakaan. Di mana penelitian ini berfokus pada studi literatur dari berbagai jurnal penelitian yang menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengenalan Konsep Film Dokumenter Dalam hal film, mereka dapat dibagi menjadi dua jenis: film pendek yang berdurasi kurang dari enam puluh menit dan film panjang yang berdurasi lebih dari enam puluh menit. Sebaliknya, film dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu film fiksi, animasi, eksperimental, dan dokumenter. Film dokumenter

merupakan sebuah karya yang tidak memiliki skenario dalam menjalankan alurnya. Esai adalah sebuah tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran tentang sesuatu. Kebanyakan dengan topik yang kurang lebih terbatas, dengan luas, gaya dan metode bebas, walaupun pada umumnya dapat dibaca dengan sekali duduk. Film dokumenter mempunyai karakter yang khas secara teknis dan karakter tersebut memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan, fleksibilitas, efektifitas terhadap otentitas peristiwa yang akan dibuat film dokumenter tersebut. Film dokumenter secara umum mempunyai bentuk yang sederhana dan minimnya penggunaan efek visual seperti yang diterapkan pada film pendek maupun film berdurasi panjang (Himawan, 2008:5). Penggunaan istilah dokumenter pada sebuah karya seni sinematografi bersifat non fiksi dan pendapat ini diperkasai oleh John Grierson pada saat mengulas film *Moana* karya Robert Flatherty. Pada surat kabar yang dimuat pada *The New York Sun* edisi 1926 itu Grierson menyebut apa saja yang menjadi kriteria dari sebuah film dokumenter yaitu laporan aktual yang kreatif (Ayawaila, 2008:7-8). Menurut ilmu jurnalistik, esai adalah tulisan berupa pendapat seseorang tentang suatu permasalahan ditinjau secara subjektif dari berbagai aspek atau bidang kehidupan (Rahardi, 2006: 27). Film dokumenter adalah penyajian fakta yang berkaitan dengan orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata (Pratista, 2008). Diharapkan melalui penggunaan media film dokumenter

ini, peserta didik akan dimotivasi untuk menulis esai karena mereka memiliki bahan dan inspirasi untuk belajar menulis teks esai. Selain itu, diharapkan melalui penggunaan media film dokumenter ini, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan yang mereka peroleh dari film dokumenter tersebut ke dalam teks esai deskriptif, esai kritik, dan esai reflektif.

2. Manfaat Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Teks Esai

Jika film dokumenter digunakan sebagai sumber belajar, peserta didik mendapatkan banyak manfaat pada saat mencapai tujuan pembelajaran menulis teks esai. Manfaat yang didapatkan, di antaranya:

- a. Penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar, dapat meningkatkan produktifitas pembelajaran, dimana peserta didik dapat belajar lebih cepat, sehingga guru dapat memanfaatkan waktu yang tersisa secara lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar juga sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti yang sudah disebutkan di awal yaitu sebagai pemantik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks esai dan menumbuhkan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Sumber belajar film dokumenter dapat dipilih berdasarkan penelitian dan penyeleksian yang sesuai dengan materi yang ada pada buku teks. Selain itu dapat membuat informasi tentang subjek lebih nyata dan memberikan dasar yang lebih ilmiah untuk pelajaran yang dilakukan.
- d.

Penggunaan film dokumenter sebagai sumber pembelajaran, dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat belajar secara langsung, mengurangi perbedaan antara pembelajaran verbal dan abstrak dengan dunia nyata, atau dapat dikatakan memberikan pengetahuan yang langsung. Film dokumenter memiliki manfaat dalam memantik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks esai karena berupa media visual, mereka dapat menyampaikan informasi dengan cara menarik dan mudah dipahami sehingga menarik perhatian dan dorongan siswa. Film dokumenter menampilkan berbagai realitas sosial, sejarah, budaya, dan isu-isu kontemporer, sekaligus memberikan konteks yang kaya dan autentik yang dapat digunakan untuk refleksi dan analisis saat menulis esai. Dengan melihat narasi, fakta, dan perspektif yang disajikan dalam film, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitik. Film dokumenter juga dapat memicu diskusi yang mendalam di kelas dan mendorong peserta didik untuk menulis pendapat dan argumen mereka dengan lebih sistematis. Oleh karena itu, memanfaatkan film dokumenter sebagai inspirasi untuk mengajarkan peserta didik menulis esai tidak hanya meningkatkan konten penulisan tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menganalisis.

3. Strategi Penerapan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Teks Esai Sebelum memutuskan film

dokumenter mana yang akan digunakan sebagai sumber pembelajaran, guru harus dapat memilah film dokumenter dengan cara memahami bahwa film tersebut sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut. Apresiasi film dokumenter adalah satu-satunya cara untuk memahami film dokumenter. Pengamat melakukan proses sadar yang disebut apresiasi saat menghadapi dan memahami karya seni. (Dharsono, 2007:21). Menganalisis film dokumenter memiliki banyak keuntungan sekaligus menjadi syarat utama sebelum film dokumenter yang dipilih digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya alasannya adalah untuk mempertahankan pengalaman yang tertanam dalam pikiran kita selama prosesnya, yang dapat disimpan lebih lama. Dalam memilih dan memilah film dokumenter sebagai sumber belajar, guru harus menonton film tersebut dua kali. Beberapa ketentuan berikut harus dimiliki film dokumenter yang layak sebagai sumber pembelajaran diantaranya: a. Film dokumenter yang dipilih dalam penuturan keahasaannya mengutamakan penyampaian informasi ilmu pengetahuan. b. Film dokumenter yang dipilih dalam penuturan keahasaannya mampu memberikan pesan-pesan yang jelas kepada peserta didik tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru. c. Film dokumenter tersebut tidak bertentangan dengan adat istiadat,

norma, sopan santun. d. Film dokumenter tersebut memiliki kemampuan untuk membentuk karakter peserta didik. e. Film dokumenter tersebut memiliki tujuan yang jelas f. Film dokumenter tersebut dapat menanamkan sikap positif pada siswa. Setelah menentukan film dokumenter mana yang akan dijadikan bahan pembelajaran menulis teks esai, guru diperkenankan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada media pembelajaran film dokumenter yaitu Project Based Learning. Di mana hasil karya peserta didik berupa teks esai akan disatukan dalam satu kelas dan dicetak dalam bentuk buku fisik. Sebelum sampai pada tahap tersebut, peserta didik diberikan beberapa pilihan film dokumenter yang berhubungan dengan kemanusiaan dan politik. Berdasarkan film dokumenter yang ada, peserta didik diperkenankan untuk memilih salah satu untuk dijadikan pemantik dan bahan pada teks esai yang akan ditulisnya. Film dokumenter di sini hanya sebagai pemantik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks esai. Peserta didik diberikan pilihan untuk menulis salah satu jenis teks esai, diantaranya teks esai deskriptif, teks esai kritik, dan teks esai reflektif. Peserta didik juga berhak mendapatkan pendampingan dari guru yang bersangkutan untuk menerima koreksi maupun bantuan penyelesaian dalam kegiatan menulis teks esai. Sebelum kegiatan menulis dilakukan, guru memiliki kewajiban

untuk memberikan gambaran dasar mengenai ketiga jenis teks esai dan menjelaskan perbedaan secara umum dari ketiga jenis teks esai tersebut. Peserta didik juga diperkenankan untuk bertanya lebih lanjut mengenai teks esai.

4. Studi Kasus atau Penelitian Terkait Selain menulis teks esai, film dokumenter juga digunakan dalam penulisan puisi pada penelitian terdahulu oleh Andriani, Chuduriah Sahabuddin, dan Sulihin Azis di SMP Negeri 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dalam kelas eksperimen ditinjau dalam kategori tuntas, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 85%. Selain itu, pengetahuan peserta didik meningkat setelah menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum memulai pembelajaran menulis puisi, peserta didik diberikan pre-test. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut memiliki distribusi normal dan homogen. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS 20.0 untuk Windows menunjukkan bahwa kedua sampel tersebut memiliki distribusi normal dan homogen, yang memungkinkan untuk melanjutkan penelitian atau perlakuan. Setelah itu, kedua kelompok kelas diberikan pengajaran yang berbeda. Kelompok eksperimen menerima instruksi melalui

penggunaan media film dokumenter, sedangkan kelompok kontrol menerima instruksi konvensional yang biasa digunakan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan menulis teks esai pada penelitian terdahulu pernah menggunakan media film pendek yang dilakukan oleh Febriany I. Sau di SMA Negeri 1 Pontianak. Di kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak, penggunaan media film pendek menghasilkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di setiap siklus dari 98% menjadi 100%, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan pemilihan film pendek yang tepat, setiap langkah pembelajaran terlaksana dengan baik dan menunjukkan peningkatan dari 81% menjadi 100%, dan perubahan sikap peserta didik terus meningkat ke arah ya. 5. Tantangan dan Solusi Menggunakan film dokumenter sebagai pemantik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks esai dapat meningkatkan hasil belajar. Meskipun ada tantangan, ada juga solusi. Keterbatasan waktu untuk menonton dan membahas film dokumenter secara menyeluruh di kelas adalah masalah utama yang sering muncul. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diberikan. Selain itu, kemampuan peserta didik tertentu dalam menginterpretasikan informasi visual dan mengaitkannya dengan konteks penulisan esai mungkin berbeda dari yang lain. Namun, ada beberapa

solusi untuk masalah ini. Pertama, guru dapat memberikan panduan dalam bentuk pertanyaan kunci yang harus dijawab peserta didik selama menonton film agar mereka tetap terarah dan fokus. Kedua, diskusi kelompok kecil setelah menonton film dapat membantu peserta didik mengungkapkan dan memperdalam pemahaman mereka dengan berbicara dengan teman sekelas mereka. Ketiga, peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka dan membuat esai yang lebih luas dengan mendapatkan bahan bacaan tambahan terkait film dokumenter. Film dokumenter dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajar peserta didik menulis esai, meningkatkan kemampuan analitis dan kritis mereka.

SIMPULAN

Melalui film dokumenter ini peserta didik dapat memperkaya dan membangun banyak pengalaman dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan motivasi serta minat dalam proses pembelajaran. Pemilihan film dokumenter sebagai media pembelajaran visual sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran yang ada pada kurikulum yang berlaku, yaitu menulis teks esai. penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran untuk materi pembelajaran menulis teks esai yaitu kurang dan keterbatasan penggunaan media film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran. Potensi yang ada pada film dokumenter sendiri sangat besar. Menggunakan film

dokumenter sebagai pemantik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks esai dapat meningkatkan hasil belajar. Meskipun ada tantangan, ada juga solusi. Keterbatasan waktu untuk menonton dan membahas film dokumenter secara menyeluruh di kelas adalah masalah utama yang sering muncul. Beberapa solusi untuk masalah ini, diantaranya guru dapat memberikan panduan dalam bentuk pertanyaan kunci yang harus dijawab peserta didik selama menonton film agar mereka tetap terarah dan fokus. Diskusi kelompok kecil setelah menonton film dapat membantu peserta didik mengungkapkan dan memperdalam pemahaman mereka dengan berbicara dengan teman sekelas mereka. Ketiga, peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka dan membuat esai yang lebih luas dengan mendapatkan bahan bacaan tambahan terkait film dokumenter.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., Sahabuddin, C., & Azis, S. (2017). Pengaruh Penerapan Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Prosiding*, 3(1).
- Ati, A. P., Cleopatra, M., & Widiyanto, S. (2020). Strategi pembelajaran dan pengajaran menulis bahasa Indonesia: Tantangan di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Samasta Dewantara*, A. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2).
- Dian Rahmawati, R., & Shofiyani, A. (2020). Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 298-298.
- Firmansyah, A. (2021). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 60-65.
- Oktoma, E., & Amalia, D. R. (2018). Strategi menulis yang digunakan oleh mahasiswa dalam esai argumentatif. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1).
- Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), 129-149.
- Rosidah, A. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Rosyidatul, U., Mustofa, M., & Selirowangi, N. B. (2019). Pembelajaran Menulis Esai Dengan Pendekatan Kontekstual Dan Media Video Di Kelas XI SMA Darul 'Ulum Sugio. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 128-132.
- Sau, F. (2020). Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak. *Jambura Journal of linguistics and Literature*, 1(1).
- Srinawati, E. Y. (2022). Meningkatkan Kemampuan

Menulis Teks Esai Melalui Penerapan Media Pembelajaran Film Pendek. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 25-29. Triandy, R. (2017). Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok Dalam Artikel Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung: Metode Inquiry: Ide Pokok: Teks Artikel. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol. 7 No. 2, 143-152. Winardi, W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Stad Kelas X Mipa-3 Sma Negeri 4 Pekalongan Tahun 2016. *JIPSINDO*, 5 (1), 81. Daring Di Smpn 15 Malang. *IJCD: Indonesian Journal Of Community Dedication*, 1(1). <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.61214/ljcd.V1i1.11>

Wijayanto, A. (2021). *Yang Terdepan Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring*.

Yuniarti, Haryadi, & Haryati, N. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdot Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>

Yuniarti, Y. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdot Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>